

**PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 3
SIMBARWARINGIN**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISYA RANGGAWUNI
NPM 2113053113**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

Oleh

ANNISYA RANGGAWUNI

Permasalahan pada penelitian ini yaitu peran pendidik dan orang tua terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidik terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II, bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II, serta bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Sementara itu, keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi motivasi di rumah juga berkontribusi dalam mendukung proses belajar membaca anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang aktif dalam membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi peserta didik berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan membaca. Sebaliknya, keterlibatan orang tua masih bervariasi dan cenderung terbatas. Faktor pendukung meliputi strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara hambatannya berasal dari kurangnya bimbingan di rumah dan minimnya kebiasaan membaca.

Kata Kunci: kemampuan membaca, peran orang tua, peran pendidik, sekolah dasar

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS AND PARENTS IN THE READING ABILITY OF GRADE II STUDENTS AT SD NEGERI 3 SIMBARWARINGIN

By

ANNISYA RANGGAWUNI

The problem in this study concerned the role of teachers and parents in the reading ability of second-grade students. The purpose of this research was to find out the role of teachers in the reading ability of second-grade students, the role of parents in the reading ability of second-grade students, as well as the supporting and inhibiting factors that affected their reading skills. This study used a qualitative case study approach. Data collection techniques included reading tests, observations, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the teacher's role as a source of learning, facilitator, manager, demonstrator, guide, motivator, and evaluator at school greatly influenced the development of students' reading skills. Meanwhile, the involvement of parents as guides, facilitators, and motivators at home also contributed to supporting the process of learning to read. The findings revealed that teachers who were active in guiding, facilitating, and motivating students made a significant contribution to improving reading skills. On the other hand, parental involvement remained varied and tended to be limited. Supporting factors included appropriate learning strategies and a conducive learning environment, while inhibiting factors came from the lack of guidance at home and the limited habit of reading.

Keywords: reading ability, teacher's role, parental role, elementary school

**PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 3
SIMBARWARINGIN**

Oleh

ANNISYA RANGGAWUNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS II SD N 3
SIMBARWARINGIN**

Nama Mahasiswa

: *Annisya Ranggawuni*

No. Pokok Mahasiswa

: **2113053113**

Program Studi

: **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Siska Mega Diana

Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK 251502871224201

Dosen Pembimbing II

Nindy Profithasari

Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

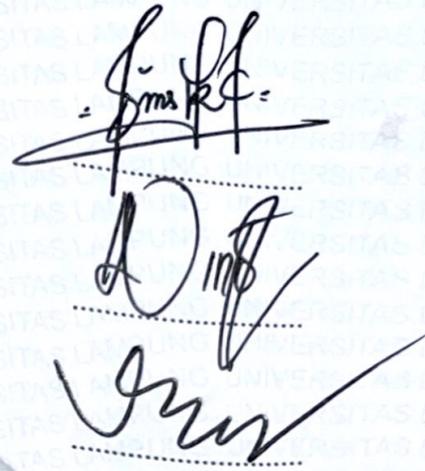
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Siska Mega Diana, M.Pd.**

Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Erni, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya Ranggawuni
NPM : 2113053113
Program studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pendidik Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin” tersebut adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Annisya Ranggawuni
NPM. 2113053113

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Annisya Ranggawuni lahir di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 4 September 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Mahdalita Nopriani . Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 21 Lawang Kidul, selesai pada tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Lawang Kidul, selesai pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Lawang Kidul, selesai pada tahun 2020

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Prodi PGSD melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan. Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Margacatur, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margacatur, Kecamatan Kalianda. Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di dua organisasi yaitu Forum Komunikasi PGSD (FORKOM PGSD) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).

MOTTO

“La tahzan innallaha ma'ana (لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا)”

Q.S. At-taubah:40

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah Swt. Dengan segala rasa syukur dan hormat, karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, yang namanya tak pernah luput dalam setiap doa, Ayah Sugiarto dan Ibu Mahdalita Nopriani. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak terdengar, dan cinta yang tak pernah habis. Dalam diam kalian, saya tumbuh. Dalam doa kalian, saya kuat. Segala pencapaian ini adalah bukti kecil dari cinta besar kalian. Untuk Ayah dan Ibu, semoga kalian sehat selalu. Semoga kalian selalu dam perlindungan Allah Swt. Aamiin.

Almamater Tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan kehendak-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pendidik Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin" ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang dicapai tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi administrasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang senantiasa membantu serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra. Erni, M.Pd., Penguji Utama juga sebagai Pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Nindy Profithasari, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Serta Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberi bekal ilmu dan pengalaman yang berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Untuk adik saya tercinta. Teman kecil dalam tawa dan pelipur di tengah lelah, Satriyo Dwi Abdan. Terima kasih sudah menjadi penyemangat, menjadi tempat bercanda ria saat dunia terasa berat. Semoga ayuk bisa jadi contoh yang baik dan alasan kamu untuk terus semangat menempuh jalanmu sendiri kelak.
10. Sahabat-sahabatku Salsabila Putri, Reza Ismelda, Mita Tri Febriyanti, Arya Parawangsa, Nadira Handayani, Amanda Fiska Delawati, terimakasih telah memberikan keceriaan kepada penulis disaat-saat terberat yang penulis lalui.
11. Untuk Teh Aya, Kak Bian, terima kasih untuk 2 tahunnya. Terimakasih sudah menjadi penguat serta penyemangat penulis selama penyusunan skripsi. Terimakasih untuk tangis, serta canda tawa selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala macam bentuk bantuan yang diberikan, semoga apa yang telah kalian lakukan akan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Metro, 13 Agustus 2025
Peneliti,

Annisya Ranggawuni
NPM 2113053113

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Peneleitian	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Teoretis	6
1.5.2 Praktis	6
1.6 Definisi Istilah	7
1.6.1 Peran	7
1.6.2 Pendidik	7
1.6.3 Orang Tua	7
1.6.4 Membaca	8
1.6.5 Peserta Didik	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Belajar	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Teori Belajar	10
2.1.3 Tujuan Belajar	11
2.2 Peran Pendidik	12
2.3 Peran Pendidik dalam Pembelajaran	13
2.3.1 Pengertian Peran Pendidik dalam Pembelajaran	13
2.3.2 Indikator Peran Pendidik dalam Pembelajaran	15
2.4 Peran Orang Tua	16
2.5 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran	17
2.5.1 Pengertian Peran Orang Tua dalam Pembelajaran	17
2.5.2 Indikator Peran Orang Tua dalam Pembelajaran	18
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
2.7 Membaca	22
2.7.1 Pengertian Membaca	22
2.7.2 Indikator Membaca	23
2.7.3 Faktor pendukung belajar membaca	24
2.7.4 Faktor penghambat belajar membaca	25
2.8 Penelitian Relevan	27
2.9 Kerangka Berpikir	29

III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Pelaksanaan Penelitian.....	33
3.2.1 Tempat Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Kehadiran Peneliti.....	33
3.4 Subjek Penelitian	33
3.5 Tahap Penelitian.....	34
3.5.1 Tahap Pra-Lapangan	34
3.5.2 Tahap Memasuki Lapangan.....	35
3.5.3 Tahap Analisis Data	35
3.6 Sumber Data Penelitian	36
3.6.1 Sumber Data Primer	36
3.6.2 Sumber Data Sekunder	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1 Tes.....	37
3.7.2 Observasi	37
3.7.3 Wawancara.....	37
3.7.4 Angket	38
3.7.5 Dokumentasi.....	38
3.8 Instrumen Penelitian	39
3.8.1 Lembar Tes	39
3.8.2 Lembar Observasi.....	40
3.8.3 Lembar Wawancara	41
3.8.4 Lembar Angket	42
3.8.5 Lembar Dokumentasi	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	45
3.9.1 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	46
3.9.2 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	46
3.9.3 <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	47
3.9.4 Penarikan Kesimpulan	47
3.10 Uji Keabsahan Data	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Data Penelitian	49
4.1.1 Hasil Observasi.....	49
4.1.2 Wawancara.....	51
4.1.3 Hasil Tes	60
4.1.4 Hasil Angket	62
4.2 Pembahasan	116
V. KESIMPULAN DAN SARAN	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Saran	127
5.2.1 Pendidik.....	127
5.2.2 Orang Tua	127
5.2.3 Peserta Didik	127
5.2.4 Kepala Sekolah.....	127
5.2.5 Peneliti Selanjutnya.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data & Pengkodean	36
2. Kisi-kisi Tes Membaca.....	39
3. Kisi-Kisi Observasi	40
4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Pendidik.....	41
5. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Orang Tua	42
6. Kisi-Kisi Angket Pendidik	42
7. Kisi-Kisi Angket Orang Tua	43
8. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	31
2. Analisis Data	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Pendidik.....	132
2. Angket Orang Tua.....	134
3. Bentuk Soal Tes	136
4. Rubrik Penilaian Membaca Anak	139
5. Surat Penelitian Pendahuluan.....	140
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	141
7. Surat Izin Penelitian.....	142
8. Surat Balasan Izin Penelitian.....	143
9. Angket Pendidik Kelas 2a.....	144
10. Angket Pendidik Kelas 2b.....	146
11. Hasil Angket Orang Tua Peserta Didik Kelas II	148
12. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Kelas II	211
13. Transkrip Wawancara bersama Pendidik Kelas II.....	217
14. Transkrip Wawancara bersama Orang Tua Peserta Didik Kelas II	224
15. Hasil Wawancara Dengan Pendidik	231
16. Hasil Wawancara Dengan OT.....	231
17. Hasil Angket Pendidik	232
18. Hasil Angket Orang Tua.....	233
19. Foto Bersama Kepala Sekolah	250
20. Foto Bersama Wali Kelas 2a.....	250
21. Foto Bersama Wali Kelas 2B.....	250
22. Foto Gedung Sekolah.....	251
23. Foto Gedung Sekolah.....	251
24. Foto Gedung Sekolah.....	251
25. Penjelasan Mengenai Angket ke Orang Tua	252
26. Penjelasan Mengenai Angket ke Orang Tua	252
27. Penjelasan Mengenai Angket ke Orang Tua	252
28. Proses Pembelajaran Kelas 2a.....	253
29. Proses Pembelajaran Kelas 2b	253
30. Sosialisasi Pengisian Angket ke Orang Tua	253
31. Jurnal Membaca Kelas 2a	254
32. Jurnal Membaca Kelas 2b	254

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik di jenjang sekolah dasar. Penguasaan Bahasa Indonesia tidak hanya membantu peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, tetapi juga menjadi fondasi dalam memahami materi pelajaran lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran krusial dalam proses belajar adalah keterampilan membaca. Membaca bukan hanya kegiatan mengenali huruf dan kata, melainkan proses memahami isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kemampuan membaca peserta didik kelas II SD umumnya berkembang secara beragam, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, motivasi anak, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik sering kali menjadi penyebab utama kemalasan belajar, ditambah dengan gangguan lain yang menarik perhatian mereka. Selain itu, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar juga menjadi kendala, karena banyak orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada pendidik di sekolah. Padahal, tanpa dukungan dari orang tua di rumah, pendidik sering menghadapi kesulitan dalam membimbing peserta didik secara optimal. Sebagian orang tua beralasan sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang dalam memperhatikan anaknya ketika belajar.

Pada tahap kelas II, peserta didik biasanya mulai memasuki fase membaca lancar, di mana mereka mampu mengenali kata dengan lebih cepat dan mulai memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dilihat dari usianya, kelas II SD masuk di tahap praoperasional dalam Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi para rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol- simbol. Simbol-simbol yang dimaksud berupa kata-kata, bilangan yang dapat menggantikan objek (Ramadhina dkk., 2024).

Membaca tidak hanya menjadi dasar bagi mata pelajaran lainnya tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Membaca adalah aktivitas yang bermanfaat bagi peserta didik untuk meraih prestasi, dan jika dilakukan secara konsisten, dapat menjadi kebiasaan serta membangun minat membaca (Ama & Widyana, 2021). Namun, proses belajar membaca pada peserta didik, khususnya di kelas II SD, seringkali mengalami berbagai tantangan, seperti kesulitan memahami huruf dan kata, motivasi rendah, serta ketidakmampuan fokus. Karena itulah, peran pendidik dan orang tua menjadi sangat krusial dalam mendukung proses ini.

Menurut data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca (Rizky Anisa dkk., 2021). Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dalam sistem pendidikan menyebabkan Indonesia tertinggal jauh dibandingkan negara-negara tetangga. Pendidik memiliki peran utama dalam mengajarkan keterampilan membaca secara formal di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk

memilih metode pengajaran yang tepat, memberikan bimbingan yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Namun, proses belajar membaca tidak cukup hanya dilakukan di sekolah. Dukungan orang tua di rumah juga sangat penting, baik dalam bentuk bimbingan langsung, menyediakan bahan bacaan, maupun menciptakan rutinitas belajar yang positif.

Kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendidik dan orang tua yang saling berkomunikasi dan berkolaborasi akan lebih mampu memantau perkembangan, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan intervensi yang dibutuhkan anak. Baik pendidik maupun orang tua memegang peran yang signifikan dalam perkembangan keterampilan membaca peserta didik (Irwan dkk., 2023). Hubungan kerjasama orang tua dengan pendidik menumbuhkan semangat dan perasaan pada peserta didik bahwa pendidik dan orang tuanya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Dukungan dari orang tua di rumah dan pendekatan pendidik di sekolah secara bersama-sama berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, sehingga keterlibatan keduanya menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran membaca (Walimah, 2021).

Tantangan dalam pembelajaran membaca di kelas II SD juga berkaitan dengan perbedaan latar belakang peserta didik, seperti kemampuan awal yang berbeda, lingkungan rumah yang bervariasi, serta tingkat dukungan dari orang tua. Ada anak-anak yang mendapat perhatian penuh dari keluarga dalam belajar membaca, sementara yang lain kurang mendapat perhatian karena berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua atau keterbatasan pengetahuan tentang metode belajar yang efektif.

Perbedaan ini menjadi semakin nyata ketika anak-anak memulai proses belajar di sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama antara pendidik yang memiliki pengetahuan pedagogis dan orang tua yang lebih memahami karakteristik anak di rumah, agar tercipta pola belajar yang berkesinambungan dan mendukung perkembangan membaca mereka. Dalam kegiatan literasi di rumah, komunikasi antara peserta didik dan orang tua sangat diperlukan agar peserta didik terlatih dan terbiasa menjalankan kegiatan literasi yang dapat meningkatkan keterampilan membacanya (Walimah, 2021).

Bedasarkan hasil observasi awal di Kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin, masih ada anak-anak yang belum lancar membaca. Bahkan beberapa dari mereka ada yang belum bisa membaca sama sekali. Di sekolah, pendidik telah berupaya memberikan bimbingan membaca, namun tantangan muncul ketika anak-anak kurang mendapatkan pendampingan yang konsisten di rumah. Beberapa orang tua terlihat kurang terlibat aktif dalam mendukung proses belajar membaca anak. Penulis telah menemukan beberapa masalah yang menghambat kerjasama antara orang tua dan pendidik. Permasalahan tersebut yaitu sulitnya dilakukannya kerjasama orang tua dan pendidik, kurang adanya waktu orang tua dalam membimbing belajar anaknya karena banyaknya pekerjaan.

Perbedaan pendekatan dan metode antara pendidik di sekolah dan orang tua di rumah juga dapat membuat anak bingung. Pendidik biasanya menggunakan metode yang sudah terstruktur dan sistematis sesuai kurikulum, sedangkan orang tua sering kali menerapkan cara-cara sendiri yang belum tentu sejalan dengan pembelajaran di sekolah. Ketidaksesuaian metode ini dapat menghambat proses belajar anak, terutama dalam mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan cara-cara yang efektif dalam membangun kolaborasi antara pendidik dan orang tua sehingga tercipta dukungan yang optimal bagi perkembangan kemampuan membaca anak. Kerjasama antara pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membacanya secara lebih optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan metode pembelajaran membaca serta menjalin hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah dan keluarga demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penulisan ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas II SD N 3 Simbarwaringin. Sedangkan sub fokus masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD N 3 Simbarwaringin.
2. Peran orang tua dalam mendukung kemampuan membaca peserta didik kelas II SD N 3 Simbarwaringin.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD N 3 Simbarwaringin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. “Bagaimana peran pendidik terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin?”
2. “Bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin?”
3. “Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD N 3 Simbarwaringin?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, diperoleh tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidik terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin,
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD N 3 Simbarwaringin

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoretis

Menambah referensi mengenai peran kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca peserta didik kelas II SD.

1.5.2 Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan yang mendukung sinergi antara pendidik dan orang tua, serta mendorong inovasi pembelajaran membaca yang relevan dengan kebutuhan peserta didik,

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD melalui peran aktif pendidik dan orang tua, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

d. Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mendampingi anak saat belajar membaca di rumah, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di luar sekolah.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Peran

Peran adalah fungsi atau tugas yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Dalam dunia pendidikan, peran dapat merujuk pada tugas pendidik dalam membimbing peserta didik atau peran peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Pendidik

Pendidik adalah tenaga pengajar yang bertugas memberikan pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain menyampaikan materi pelajaran, pendidik juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik.

1.6.3 Orang Tua

Orang tua adalah ayah, ibu, atau wali yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan emosional serta moral kepada anak. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua sangat penting sebagai mitra strategis yang mendukung proses belajar anak dan membentuk lingkungan rumah

yang kondusif bagi perkembangan minat dan kemampuan akademik anak.

1.6.4 Membaca

Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi tertulis. Aktivitas ini mencakup pengenalan huruf, kata, dan kalimat serta pemahaman makna yang terkandung dalam teks. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, membaca merupakan keterampilan dasar yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran.

1.6.5 Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Mereka berperan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam diri seseorang. Belajar adalah proses yang bersifat multidimensional, melibatkan interaksi yang mencakup minat, motivasi, nilai, tujuan, dan keyakinan dalam belajar, yang juga dipengaruhi oleh proses kognitif (Chen dkk., 2014). Dengan kata lain, belajar bukan hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga bagaimana individu menghubungkan berbagai faktor psikologis dan kognitif dalam memahami suatu materi.

Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berasal dari usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu (Hartati & Panggabean, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukanlah proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan melibatkan kesadaran dan kesengajaan individu dalam meningkatkan pemahamannya. Melalui belajar, seseorang dapat mengembangkan keterampilan baru, baik yang berkaitan dengan aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai perubahan perilaku terhadap lingkungan (Paling dkk., 2023). Dalam hal ini, proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, belajar berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, baik dalam aspek soft skill maupun hard skill.

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan interaksi antara minat, motivasi, nilai, tujuan, dan keyakinan, serta dipengaruhi oleh proses kognitif. Proses ini tidak hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga melibatkan kesadaran dan kesengajaan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi yang sering digunakan oleh beberapa pendidik ada empat yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik (Fithriyah, 2024). Berikut penjelasan dari teori-teori tersebut:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon.

2. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses belajar dari hasil belajarnya. teori ini fokus pada proses berpikir, pemahaman, dan memproses informasi. Teori belajar kognitif mendukung pembelajaran yang aktif, dimana individu aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman dan mengembangkan pemahaman.

3. Teori belajar humanistik

Teori humanistik merupakan sebuah teori yang mengacu pada hak manusia untuk mengenal dirinya sendiri sebagai bagian dari proses belajar. Menurut teori humanistik belajar adalah salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

4. Teori belajar konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik merupakan salah satu teori pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran adalah proses menciptakan suatu makna atas apa yang telah dipelajari. Teori konstruktivistik dalam pembelajaran mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep.

Peran pendidik dan orang tua terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori ini menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

2.1.3 Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan positif dalam diri seseorang. Salah satu tujuan utama belajar adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu bidang tertentu. Tujuan belajar adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto dalam Ubabuddin, 2019).

Selain meningkatkan pengetahuan, belajar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya (Makki & Aflahah, 2019).

Tujuan pembelajaran adalah suatu diskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar mengajar (Oemar Hamalik dalam Makki & Aflahah, 2019). Keterampilan yang diperoleh dari proses belajar tidak hanya terbatas pada hard skill, seperti kemampuan dalam bidang teknologi atau sains, tetapi juga mencakup soft skill, seperti komunikasi, kerja sama, dan manajemen waktu. Selain itu, belajar juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun pola pikir yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari belajar adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik. Tujuan belajar mencakup berbagai aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, termasuk pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diukur melalui perubahan perilaku.

2.2 Peran Pendidik

Pendidik adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar pendidik dituntut untuk menyampaikan pengetahuan dan hal baik kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidik adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Mawardi, 2020). Sebagai tenaga pendidik profesional, pendidik memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Maemunah & Alif, 2020). Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar meskipun belajar dirumah.

Peranan pendidik selain mendidik juga untuk membimbing moral peserta didik, agar menjadi lebih baik. Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Seseorang mengajar, itu bukan hanya mengajar saja, tetapi peranan pendidik juga untuk membimbing moral anak, supaya anak menjadi lebih baik (Ermindyawati, 2019).

Merujuk pada pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidik adalah pengajar profesional yang bertugas menyampaikan ilmu, membimbing, mengarahkan, serta menilai peserta didik agar berkembang secara akademik dan moral. Selain mengajar, pendidik juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik dengan memberikan arahan dan nasihat yang baik.

2.3 Peran Pendidik dalam Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Peran Pendidik dalam Pembelajaran

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional (Akib, 2021). Posisi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan.

Peran pendidik dalam pembelajaran sangat penting karena mereka bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, membimbing peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. pendidikan formal. Sebagai pengajar pendidik bertugas menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan baik (Hamalik dalam Utami dkk., 2023). Seorang

pendidik berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melatih keterampilan peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Pendidik harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar materi lebih mudah dipahami. Seorang pendidik yang profesional di bidangnya memulai kegiatannya dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat, menyampaikan materi secara kreatif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memotivasi serta membimbing peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri (Maryen dkk., 2018).

Pendidik juga berperan sebagai fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik harus menyediakan bahan ajar yang menarik, seperti buku cerita, media audiovisual, atau metode pembelajaran berbasis permainan agar peserta didik lebih antusias dalam belajar. Sementara itu, sebagai evaluator, pendidik perlu melakukan penilaian secara berkala untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam memahami materi, serta memberikan umpan balik yang membangun agar peserta didik dapat terus meningkatkan kemampuannya.

Melihat penjelasan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa sebagai pilar utama dalam pendidikan, pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan media yang menarik, serta berperan sebagai fasilitator dan evaluator, pendidik dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

2.3.2 Indikator Peran Pendidik dalam Pembelajaran

Adapun indikator Suparlan untuk mengukur variabel peran pendidik mencakup indikator berikut, yaitu: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai (Suparlan, 2005). Indikator peran pendidik dalam menjalankan tugasnya adalah pendidik sebagai berikut: 1) Pendidik sebagai sumber belajar; 2) Pendidik sebagai fasilitator; 3) Pendidik sebagai pengelola; 4) Pendidik sebagai demonstrator; 5) Pendidik sebagai pembimbing; 6) Pendidik sebagai motivator; 7) Pendidik sebagai evaluator (Sanjaya, 2015).

Ada lima indikator keberhasilan pendidik sebagai fasilitator, menurut (Agustina, 2017) yaitu:

1. Pendidik menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian.
2. Pendidik menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.
3. Pendidik bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
4. Pendidik melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah di tentukan Undang-Undang; dan
5. Pendidik tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik

Merujuk pada pendapat ahli di atas, penulis akan menggunakan indikator peran pendidik menurut (Sanjaya, 2015) yang menyebutkan bahwa ada 7 (tujuh) indikator peran pendidik yaitu; 1) pendidik sebagai sumber belajar; 2) pendidik sebagai fasilitator; 3) pendidik sebagai pengelola; 4) pendidik sebagai demonstrator; 5) pendidik sebagai pembimbing; 6) pendidik sebagai motivator; 7) pendidik sebagai evaluator.

2.4 Peran Orang Tua

Orang Tua adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam proses pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut belajar baik di lembaga formal, informal maupun non formal, peran orang tua dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya sangatlah penting (Afni & Jumahir, 2020). Peran aktif pendidik dan orang tua dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi penting dalam pencapaian prestasi belajar anak di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua akan membantu anak membangun kepercayaan diri, memperluas wawasan, dan mewujudkan cita-cita mereka di masa depan.

Orang tua mempunyai andil dalam keberhasilan anaknya. Peranan orang tua itu adalah dengan memberikan lingkungan yang memungkinkan agar anak dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Ibaratnya lingkungan yang paling kondusif dan efektif selain sekolah, untuk tempat belajar dan mengerjakan semua tugas sekolah. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, antara lain membimbing anak dalam arti mendorong dan menolong untuk memakai seluruh kemampuannya (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022). Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga (Indriani & Yunus, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak, baik di lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di rumah berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca dan pencapaian prestasi anak. Selain itu, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta membimbing anak dalam mengembangkan potensinya secara maksimal.

2.5 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Peran orang tua dalam pembelajaran sangat penting karena mereka berperan sebagai pendukung utama dalam proses pendidikan anak di rumah. Selain memberikan motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga menjadi tanggung jawab orang tua agar anak tidak merasa terbebani dalam belajar. Orang tua dapat menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak belajar, menyediakan sumber daya belajar seperti buku dan alat tulis, serta mengatur jadwal belajar yang teratur (Mufadhal & Istaryatiningtias, 2022).

Sebagai fasilitator, orang tua perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar anak, seperti buku bacaan, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penyediaan fasilitas yang tepat dapat membangkitkan minat belajar anak serta menumbuhkan kemandirian dalam mengeksplorasi pengetahuan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca serta menulis.

Orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang membantu anak dalam proses belajar, baik dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas, maupun melatih keterampilan mereka. Dengan adanya bimbingan yang tepat, anak dapat lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan Pendidikan anak-anaknya (Munirman dalam Mahfudi, 2020).

Sebagai teladan, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam menggunakan bahasa yang benar dalam komunikasi sehari-hari. Anak cenderung meniru kebiasaan orang tua, sehingga perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena secara alami anak pada masa kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya (Arifuddin & Masnawati, 2024).

Melihat penjelasan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan dorongan semangat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, orang tua dapat membantu anak lebih mudah memahami dan menguasai materi yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak bisa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di sekolah.

2.5.2 Indikator Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik anak, tetapi juga pada pembentukan moral dan keterampilan hidup yang akan berguna bagi masa depannya, untuk mengukur peranan orang tua dalam pembelajaran diperlukan indikator. Indikator peran orang tua menurut Arifin dalam (Widia Ningsih & Dafit, 2021) yaitu:

1. Membimbing.
2. Motivasi.
3. Fasilitator.

Adapun indikator peranan orang tua terhadap pembelajaran menurut (Tulus, 2004) adalah:

1. Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain kemampuan membaca akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2. Membimbing Belajar Anak

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal.

3. Memberi Teladan Yang Baik

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi mahluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua.

4. Komunikasi yang Lancar dengan Anak

Salah satu karakteristik aktivitas yang menyokong aktifitas belajar yang tinggi bagi anak-anaknya yaitu lembut namun menetapkan batas-batas fleksibel dalam mengatur tingkahlaku anak-anaknya. Orang tua yang sukses dalam menunjang proses

dan prestasi anak dalam belajar adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak, tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak.

5. Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi kemampuan membaca anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perlengkapan belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Peran orang tua di dalam keluarga dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam Mardiani (2021) sebagai indikator terlaksananya peran orang tua di dalam keluarga, yaitu sebagai:

1. Pendidik. Orang tua, di dalam keluarga, merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan anggota keluarganya
2. Pelindung. Orang tua melindungi anak dan anggota keluarga lainnya dari ancaman dan situasi yang dapat mengancam keselamatan.
3. Motivator. Orang tua memiliki andil besar dalam memberikan dorongan dan motivasi setiap anggota keluarga.
4. Pelayan. Orang tua harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk setiap kebutuhan anak.
5. Tempat curahan hati. Orang tua memerankan diri sebagai tempat yang nyaman bagi keluarga untuk mencurahkan keluh kesah dan perasaannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan menggunakan indikator peran orang tua menurut (Arifin dalam Widia Ningsih & Dafit, 2021) yaitu;

- 1) membimbing;
- 2) Motivasi;
- 3) Fasilitator

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik, pendidik, tata usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini (Mubin & Aryanto, 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan (Kemendikbudristek, 2022)

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menumbuhkan kesadaran akan peran bahasa sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa. Selain itu, pembelajaran ini berfokus pada pengembangan literasi melalui keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan dalam berbagai konteks sosial budaya. Di tingkat SD, Bahasa Indonesia juga berperan dalam mengembangkan aktivitas peserta didik, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap dalam berkomunikasi secara efektif.

2.7 Membaca

2.7.1 Pengertian Membaca

Kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara berhubungan dengan bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis berkaitan dengan bahasa tulis. Keempat keterampilan ini membentuk dasar dalam proses pembelajaran bahasa, dan saling mendukung satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki posisi penting karena menjadi pintu utama bagi peserta didik untuk memperoleh informasi tertulis dan memperluas pengetahuan.

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menguasai berbagai aspek membaca, seperti membaca huruf, suku kata, gambar, kata, dan mampu memahami kalimat sederhana (Riris Dwi Harnanda, 2020). Dalam konteks pendidikan, membaca merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses belajar dan berlangsungnya pembelajaran itu sendiri (Syafitri & Mansuridin, 2020).

Membaca adalah proses untuk menemukan informasi dari teks, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan membentuk pengetahuan baru (Irlisa & Hum, 2023). Membaca juga dianggap sebagai keterampilan dasar yang penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif.

Membaca adalah aktivitas yang sangat berguna bagi peserta didik dalam meraih prestasi (Ama & Widyana, 2021). Jika dilakukan secara rutin, hal ini bisa menjadi kebiasaan yang membangun minat membaca. Mereka menambahkan bahwa membaca adalah kunci dasar yang harus dimiliki seorang pelajar jika ingin berhasil dalam belajar, karena dengan membaca, wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin berkembang.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang krusial untuk keberhasilan belajar. Membaca membantu peserta didik memahami informasi, memperluas pengetahuan, dan mendukung prestasi akademis. Jika dilakukan secara rutin, membaca juga dapat membentuk kebiasaan yang meningkatkan minat dan kemampuan belajar.

2.7.2 Indikator Membaca

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diukur melalui indikator membaca pemahaman meliputi:

- 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan,
- 2) kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat,
- 3) kemampuan membuat Kesimpulan (Samsu Somadayo dalam Fani Muliawanti dkk., 2022)

Indikator membaca pemahaman ada beberapa hal yaitu:

- 1) Mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan.
- 2) Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahaman mereka.
- 3) Mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri.
- 4) Mampu menjawab soal-soal terkait isi bacaan (Sulikhah dkk., 2020).

Indikator membaca permulaan ada 3 hal, yaitu:

- 1) Mengenal huruf, aspek yang di amati dalam indikator ini yaitu peserta didik dapat mengenal huruf dengan benar peserta didik dapat membedakan huruf, peserta didik dapat mengucapkan bunyi huruf, peserta didik dapat mengenal huruf vokal, peserta didik dapat mengenal huruf konsonan.
- 2) Mengenal kata, aspek yang di amati yaitu peserta didik dapat menyebutkan kata, peserta didik dapat memahami makna kata yang berbeda-beda.
- 3) Membaca kata dan membaca kalimat, aspek yang diamati pada indikator ini yaitu peserta didik dapat membaca kata dengan jelas, peserta didik lancar dalam membaca, peserta didik dapat membaca gabungan huruf vokal dan konsonan dan peserta didik dapat membaca kalimat dengan benar (Putri dkk., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan menggunakan indikator membaca (Putri dkk., 2023) yaitu: 1) Mengenal huruf, 2) Mengenal kata, dan 3) Membaca kata dan kalimat.

2.7.3 Faktor pendukung belajar membaca

Kemampuan membaca pada anak kelas II SD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah peran pendidik dalam pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator yang mendampingi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca. Pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang menarik akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca.

Orang tua juga dapat menjadi pembimbing dan motivator pertama dalam proses belajar membaca anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca, seperti mendampingi anak saat membaca buku, memberi dorongan, pujian, atau bahkan hadiah atas usaha anak,

menjadi bentuk dukungan emosional yang positif. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti buku bacaan yang sesuai usia, tempat membaca yang nyaman, dan waktu khusus untuk membaca turut memperkuat pembiasaan membaca di rumah.

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh besar terhadap minat dan kemampuan membaca anak. Sekolah yang menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca di kelas, serta kegiatan literasi seperti jam membaca atau lomba membaca, dapat menjadi stimulus positif bagi anak. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk teman sebaya yang juga gemar membaca, menciptakan atmosfer yang kondusif dan kompetitif secara sehat.

Faktor lingkungan keluarga juga tak dapat diabaikan. Suasana rumah yang tenang dan mendukung, kebiasaan membaca bersama, turut mendorong anak untuk meniru dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan dukungan yang konsisten dari orang tua, anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka secara mandiri.

Terakhir, faktor internal dari diri anak itu sendiri juga sangat menentukan. Motivasi, minat, serta kesiapan kognitif anak dalam belajar membaca menjadi modal dasar yang harus diperhatikan. Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan tertarik pada bacaan akan lebih mudah menyerap materi, apalagi jika didukung oleh kondisi fisik dan emosional yang baik.

2.7.4 Faktor penghambat belajar membaca

Kesulitan belajar membaca pada peserta didik dapat disebabkan oleh faktor fisik, seperti sakit atau kondisi tubuh yang tidak sehat, mudah merasa lelah, atau mengantuk, yang dapat mengurangi konsentrasi dan membuat peserta didik sulit fokus dalam belajar

membaca. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi peserta didik juga menjadi faktor penyebab kesulitan ini, hal ini tercermin dari sikap pasif mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Suchyadi, 2022).

Beberapa faktor yang menghambat kemampuan belajar membaca anak SD, selain kesulitan fisik dan kurangnya minat serta motivasi, antara lain adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Anak yang tidak mendapatkan perhatian atau fasilitas belajar yang memadai dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana belajar, seperti kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, juga menjadi hambatan utama. Metode pengajaran yang tidak efektif, seperti pendekatan yang membosankan atau tidak cocok dengan gaya belajar anak, dapat menurunkan minat baca dan menyulitkan anak dalam memahami teks. Gangguan psikologis atau emosional, seperti kecemasan, stres, atau masalah pribadi, juga mengganggu konsentrasi anak dalam belajar membaca. Faktor sosial dan ekonomi, seperti kurangnya akses ke buku atau bahan belajar bagi anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, juga menjadi kendala.

Selain itu, ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan dasar, seperti pengenalan huruf dan fonem, dapat menghalangi anak dalam proses belajar membaca. Perbedaan dalam tahap perkembangan masing-masing anak, di mana beberapa anak membutuhkan waktu atau pendekatan khusus, juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Semua faktor ini saling terkait dan dapat memperburuk kesulitan belajar membaca jika tidak ditangani dengan baik.

2.8 Penelitian Relevan

1. Walimah (2021) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Pendidik Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa komunikasi pendidik dan orang tua secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Wilayah V Kecamatan Kalideres. Komunikasi pendidik dan orang tua dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik, karena keikutsertaan orang tua dalam menciptakan komunikasi yang intensif dengan pendidik dapat membantu dalam mencapai tujuan dan fungsi sekolah.
2. Fikriyah dkk., (2020) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing, mendidik, menjadi teladan, fasilitator, motivator, serta sahabat bagi anak, dengan memberikan reward dan punishment untuk mendukung literasi membaca. Namun, peran ini belum optimal karena tidak semua orang tua mampu menjalankannya dengan baik.
3. Agustin dkk., (2024) dengan judul “Peran Orangtua Dalam Permasalahan Membaca Pada Anak Kelas 2” mengatakan bahwa peran orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran peserta didik. Jadi jika orang tua kurang memperhatikan peserta didik dalam belajarnya itu kesalahan yang sangat fatal, kita sebagai calon pendidik harus bisa membimbing atau mengayomi peserta didik agar tidak malas dalam belajarnya. Selain peran orang tua ada hal yang penting dalam pengaruh pembelajaran peserta didik yaitu lingkungan masyarakat.
4. Rintang dkk., (2021) dengan judul “Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar”. Menunjukkan bahwa peningkatan minat baca peserta didik di sekolah

dasar dapat dilakukan melalui lima peran pendidik. Peran sebagai kreator diterapkan dengan mengadakan kegiatan membaca kreatif, seperti membaca pagi, lomba sederhana, pertukaran buku, dan merangkum bacaan. Sebagai fasilitator, pendidik menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, sudut baca, dan buku bacaan. Sebagai motivator, pendidik memberikan dorongan melalui pujian, hadiah, cerita inspiratif, dan pengalaman pribadi. Sebagai evaluator, pendidik mengevaluasi proses membaca dan hasilnya. Terakhir, sebagai dinamisator, pendidik mengingatkan peserta didik untuk membaca, menetapkan jadwal membaca, dan memperbarui bahan bacaan.

5. Saugadi dkk., (2021) dengan judul “Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik ada 3 (tiga), yaitu kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik kelas 1 di SDN Sandana telah mengupayakan bagaimana mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 ada tiga cara, yaitu pemberian les tambahan, pemberian PR, dan pemberian motivasi belajar membaca.
6. Irlisa dkk., (2023) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDN 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas tinggi di SDN 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto tergolong cukup, dengan pola asuh otoriter sebagai yang paling dominan (51,43%). Minat baca peserta didik juga berada dalam kategori sedang dengan persentase 47,14%. Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat baca peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil

pengujian hipotesis ($r_{hitung} = 0,354 > r_{tabel} = 0,235$) dan uji t ($t_{hitung} = 3,13 > t_{tabel} = 1,294$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat baca peserta didik kelas tinggi.

2.9 Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar, terutama di kelas rendah seperti kelas II. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan huruf demi huruf, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar literasi anak.

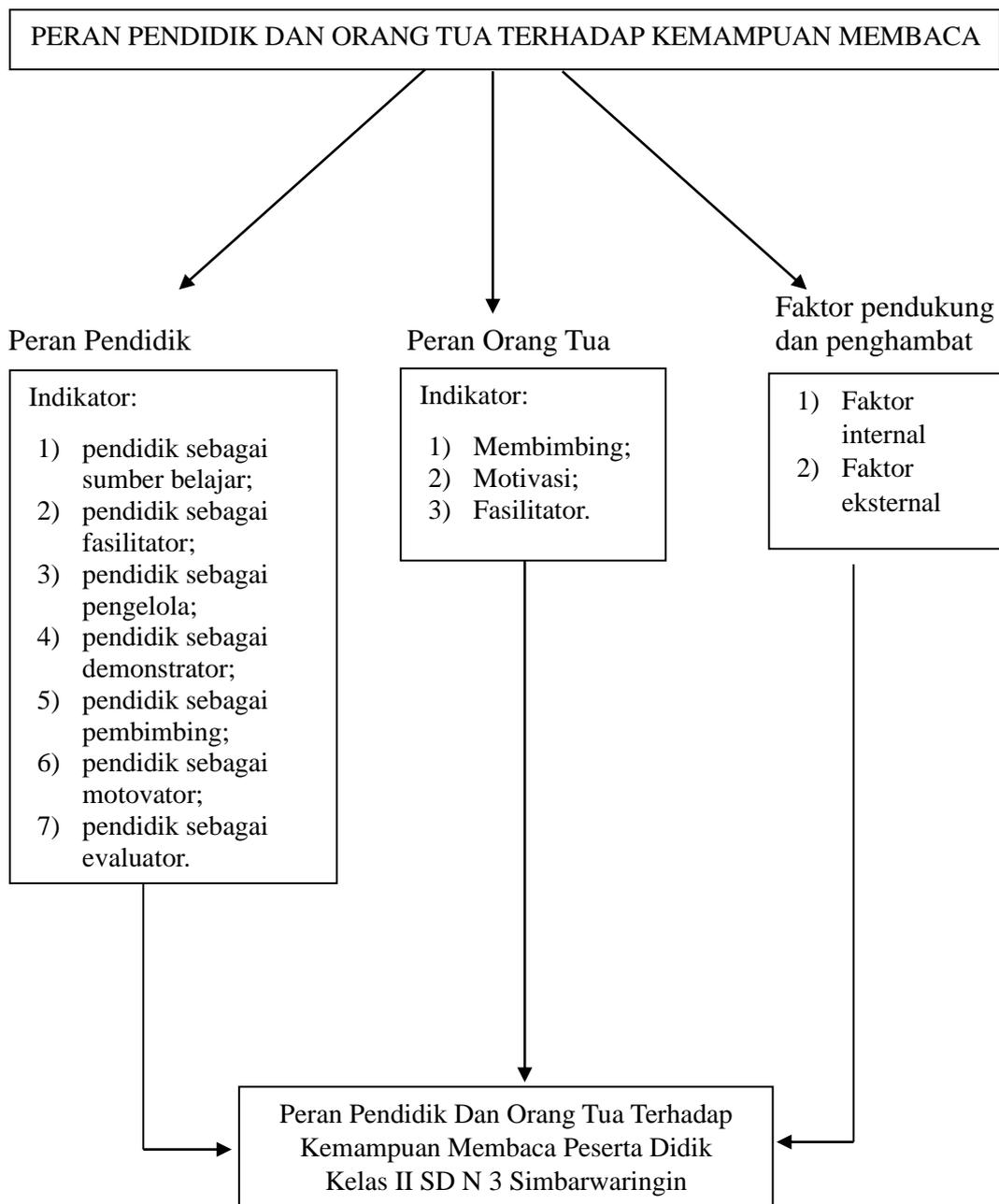
Dalam proses pembelajaran membaca, pendidik memegang peran utama di lingkungan sekolah. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan membaca peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam menjalankan peran ini sangat menentukan sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Namun, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada peran pendidik di sekolah. Peran orang tua di rumah juga sangat menentukan. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar membaca, menyediakan waktu untuk membacakan buku, atau memberikan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai, akan membantu anak lebih cepat menguasai keterampilan membaca. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar.

Sayangnya, masih ditemukan kasus di mana peserta didik kelas II mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar. Kurangnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi salah satu penyebab utama tidak optimalnya perkembangan kemampuan membaca anak.

Dengan demikian, peran pendidik dan orang tua merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca. Ketika kedua pihak dapat bekerjasama dengan baik, maka anak akan mendapatkan stimulasi yang seimbang antara lingkungan sekolah dan rumah. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, baik dari segi kelancaran, pemahaman isi bacaan, maupun minat terhadap aktivitas membaca itu sendiri.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terkait peran pendidik dan orang tua terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin, sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana suatu kejadian berlangsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen, kemudian disusun dalam bentuk cerita atau deskripsi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu topik. Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menyusun laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Murdiyanto, 2020).

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana orang berpikir, merasa, atau berinteraksi dalam situasi tertentu. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut. Terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yakni biografi (biography), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, etnografi (ethnography), dan studi kasus (case studies) (Murdiyanto, 2020).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena penelitian difokuskan pada peran pendidik dan orang tua dalam konteks keterampilan membaca di kelas II SD. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam keterlibatan kedua pihak dalam mendukung proses belajar peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana pendidik dan orang tua memberikan kontribusi nyata dalam menunjang perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Simbarwaringin. Kec. Trimurjo. Lampung Tengah. Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas II tahun pelajaran 2024/2025.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif harus peneliti sendiri yang melakukan proses penelitian dan tidak bisa diwakilkan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian peneliti dalam penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai instrumen utama yang kehadirannya menjadi suatu keharusan (Murdiyanto, 2020).

Sebagai peneliti kunci, peneliti harus memahami keadaan di lapangan, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek peneliti (sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan) merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Peneliti memulai wawancara dan observasi secara langsung setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah serta menentukan waktu penelitian bersama informan.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan subjek di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil berjumlah 32 orang, sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh populasi tanpa harus melakukan seleksi

atau pengambilan sampel secara parsial. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 32 peserta didik, 2 orang pendidik, dan orang tua peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin yang berjumlah 32 orang.

3.5 Tahap Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, dan tahap analisis data.

3.5.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal, menyusun pedoman wawancara, menentukan lokasi penelitian, serta melakukan pengamatan pendahuluan. Peneliti melaksanakan tahap pra lapangan pada bulan November 2024. Adapun tahap-tahap dalam pra-lapangan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
Peneliti memilih SD Negeri 3 Simbarwaringin sebagai lokasi penelitian.
- c. Menpendidiks perizinan formal
Peneliti mengajukan surat pengantar penelitian pendahuluan ke bagian akademik fakultas. Setelah itu, peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan agar dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Mendatangi lokasi penelitian
Peneliti mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal yang akan diteliti, yaitu tentang peran pendidik dan orang tua terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin.

- e. Memilih informan
Peneliti menentukan informan yang dapat memberikan informasi relevan mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan judul penelitian.
- f. Menyiapkan keperluan penelitian
Peneliti mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama proses penelitian, seperti alat tulis, alat perekam, kamera, dan pedoman wawancara.

3.5.2 Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan secara sistematis.

- a. Memahami latar penelitian
Peneliti mengamati dan menyesuaikan diri dengan kondisi serta situasi di lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus mempersiapkan peralatan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.
- b. Memasuki lapangan
Peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.
- c. Penelitian mendalam
Peneliti mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan menyusun seluruh data yang telah diperoleh secara detail. Peneliti perlu ketelitian dan ketekunan untuk menentukan fokus data yang relevan dengan penelitian. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusunnya secara sistematis dalam bentuk laporan.

3.6 Sumber Data Penelitian

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang telah dikumpulkan dengan cermat. Dibutuhkan ketelitian ekstra untuk menemukan fokus data yang diperlukan, sehingga setelah semua data terkumpul, peneliti menyusunnya secara sistematis dalam bentuk laporan.

3.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara (Murdiyanto, 2020). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, orang tua dari peserta didik, serta kepala sekolah dari kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain atau melalui dokumen (Abdussamad, 2021). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai peran pendidik dan orang tua terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin.

Table 1. Sumber Data & Pengkodean

Kode	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah
PD	Peserta Didik	TM	32
P1	Pendidik Kelas IIa	O, W, A	1
P2	Pendidik Kelas IIb		1
OT	Orang Tua	W & A	6 & 32

Sumber Data: Dokumen wali kelas II UPTD SD Negeri 3

Simbarwaringin Tahun Pelajaran 2024/2025

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

3.7.1 Tes Membaca

Penulis menggunakan tes membaca model Pratham versi ASER (Annual Status of Education Report). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar membaca peserta didik kelas 2 SD. Tes ini terdiri dari beberapa level, yaitu pembacaan huruf, kata, kalimat sederhana, dan cerita pendek, yang disusun secara bertingkat untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami bacaan.

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan turun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui peran pendidik dan orang tua terhadap keterampilan membaca, serta perilaku dan respons peserta didik kelas II SD selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam aktivitas membaca.

3.7.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan partisipan, dalam hal ini pendidik dan orang tua peserta didik. Tujuannya adalah menggali informasi yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Pertanyaan wawancara mencakup topik seperti frekuensi interaksi pendidik dengan orang tua, bentuk dukungan yang diberikan, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

3.7.4 Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari partisipan. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada pendidik, orang tua, dan peserta didik. Angket yang diberikan kepada pendidik dan orang tua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran membaca, strategi yang mereka terapkan, serta pandangan mereka terhadap pentingnya peran masing-masing dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Angket ini menggunakan skala *Likert* serta pertanyaan terbuka dan tertutup, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidik dan orang tua dalam kemampuan membaca peserta didik.

3.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis atau rekaman yang relevan. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa catatan membaca peserta didik serta catatan kegiatan belajar di rumah yang mungkin dicatat oleh orang tua. Dokumentasi ini memberikan data faktual mengenai proses pembelajaran peserta didik dan membantu peneliti memperoleh gambaran tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus dapat dibuktikan kebenarannya melalui penggunaan instrumen. Alat bantu ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Beberapa jenis alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Lembar Tes

Lembar tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas II SD. Instrumen ini disusun berdasarkan model tes membaca Pratham versi ASER, yang mencakup beberapa tingkatan kemampuan mulai dari pengenalan huruf, pembacaan kata, kalimat, hingga paragraf sederhana. Hasil dari tes ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca peserta didik telah berkembang, serta sejauh mana pengaruh peran pendidik dan orang tua dalam mendukung pencapaian kemampuan tersebut.

Table 2. Kisi-kisi Tes Membaca

No.	Indikator Membaca	Aspek yang Diamati	Bentuk Soal / Aktivitas
1.	Mengenal Huruf	Mengenal huruf dengan benar	Menyebutkan nama dan bunyi huruf dari kartu huruf acak (misalnya: a, i, m, n, s, u)
		Membedakan huruf	
		Mengucapkan bunyi huruf	
		Mengenal huruf vokal	
		Mengenal huruf konsonan	
2.	Mengenal Kata	Menyebutkan kata yang memiliki makna	Membaca kata sederhana (contoh: buku, meja, susu) dan menjelaskan maknanya secara lisan
		Menyebutkan kata yang tidak memiliki makna	

No.	Indikator Membaca	Aspek yang Diamati	Bentuk Soal / Aktivitas
3	Membaca Kata dan Kalimat	Membaca kata dengan jelas	Membaca kalimat pendek (contoh: “Saya suka membaca.”, “Ini buku adik.”) dengan lafal dan intonasi tepat
		Lancar membaca	
		Membaca gabungan vokal dan konsonan	
4	Membaca Cerita Pendek (Paragraf)	Membaca kalimat dengan benar	Membaca paragraf pendek (contoh cerita: “Sinta pergi ke pasar..”) lalu menjawab 1–2 pertanyaan lisan
		Membaca paragraf sederhana	
		Memahami isi bacaan	
		Lancar membaca	

Sumber: Adaptasi Putri dkk. (2023)

3.8.2 Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan peran pendidik dan orang tua terhadap ketrampilan membaca peserta didik kelas II SD.

Seluruh hasil pengamatan akan dicatat sebagai bukti dan digunakan sebagai data penelitian.

Table 3. Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Aktivitas	Sumber Data	Metode
1.	Peran Pendidik dalam Pembelajaran	Membuka pembelajaran	Pendidik	Observasi
		Memberikan materi terkait pelajaran		
		Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara individu.		
		Membimbing peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran		
		Cara dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran		

No.	Aspek yang Diamati	Aktivitas	Sumber Data	Metode
1.	Peran Pendidik dalam Pembelajaran	Memberi instruksi dalam memberi dan mengumpul tugas.	Pendidik	Observasi
		Kemampuan menutup pelajaran		
		Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal		

Sumber: Khotimah (2021)

3.8.3 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan narasumber terkait peran pendidik dan orang tua pada ketrampilan membaca peserta didik kelas II SD. Melalui wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan langsung untuk menggali informasi yang tidak terlihat saat observasi. Data yang diperoleh dari wawancara berupa uraian dalam bentuk kata-kata.

Table 4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Pendidik

No.	Fokus	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Peran Pendidik dalam Pembelajaran	Pendidik sebagai Sumber Belajar	Pendidik	Wawancara
2.		Pendidik sebagai Fasilitator		
3.		Pendidik sebagai Pengelola		
4.		Pendidik sebagai Demonstrator		
5.		Pendidik sebagai Pembimbing		
6.		Pendidik sebagai Motivator		
7.		Pendidik sebagai Evaluator		

Sumber: Sanjaya (2015)

Table 5. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Pembimbing	Membimbing untuk mengatasi masalah belajar	Orang Tua	Wawancara
		Mengingat untuk belajar		
		Mengingat untuk berdoa		
2.	Motivator	Pemberian rasa aman.	Orang Tua	
		Memberi contoh/tauladan yang baik		
		Membangkitkan semangat belajar		
3.	Fasilitator	Ruang belajar	Orang Tua	
		Perlengkapan alat tulis dan buku pelajaran		
		Bimbingan belajar		

Sumber: Arifin dalam Widia Ningsih & Dafit (2021)

3.8.4 Lembar Angket

Angket digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai peran pendidik dan orang tua terhadap ketrampilan membaca peserta didik kelas II SD. Angket ini berisi serangkaian pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diberikan kepada responden, seperti pendidik dan orang tua peserta didik, guna mengukur pemahaman, keterlibatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

Table 6. Kisi-Kisi Angket Pendidik

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Pendidik sebagai Sumber Belajar	Pendidik memberikan informasi yang jelas saat membaca	1, 2, 3	4	4
2.	Pendidik sebagai Fasilitator	Pendidik menyediakan media dan sumber belajar membaca yang variatif	5, 6, 7, 8	9	5

3.	Pendidik sebagai Pengelola	Pendidik mengatur waktu dan suasana kegiatan membaca	10, 11, 12, 13	-	4
4.	Pendidik sebagai Demonstrator	Pendidik memperagakan cara membaca yang baik dan benar	14, 15, 16	17	4
5.	Pendidik sebagai Pembimbing	Pendidik membantu peserta didik saat kesulitan memahami bacaan	18, 19, 20, 21	22	6
6.	Pendidik sebagai Motivator	Pendidik memberi semangat dan dorongan kepada peserta didik agar rajin membaca	23, 24, 25, 26, 27	-	5
7.	Pendidik sebagai Evaluator	Pendidik melakukan penilaian dan memberi umpan balik dalam membaca	28, 29	30	3
Total			25	5	30

Sumber: Adaptasi Sanjaya (2015)

Table 7. Kisi-Kisi Angket Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Peran sebagai Pembimbing	Membantu anak mengerjakan tugas membaca	1	6	2
		Menjelaskan bacaan yang tidak dimengerti anak	2	7	2
		Mengawasi waktu anak saat membaca di rumah	3	8	2
		Membantu anak mencari bahan bacaan tambahan	4, 9	-	2
		Berkomunikasi dengan pendidik mengenai kemampuan membaca anak	5	10	2

NO.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
2.	Menyediakan Fasilitas Pembelajaran	Memberi dorongan agar anak rajin membaca di rumah	11, 16	-	2
		Mengapresiasi usaha anak dalam membaca	12, 17	-	2
		Memberikan hadiah atau pujian jika anak membaca dengan baik	13, 18	-	2
		Menciptakan suasana rumah yang menyenangkan untuk membaca	14, 19	-	2
		Menjadi contoh dengan membaca buku di depan anak	15, 20	-	2
3.	Peran sebagai Fasilitator	Menyediakan tempat khusus anak membaca di rumah	21, 26	-	2
		Menyediakan buku bacaan yang sesuai usia anak	22, 27	-	2
		Mengajak anak berdiskusi tentang isi bacaan	23, 28	-	2
		Membantu membuat jadwal rutin membaca di rumah	24, 29	-	2
		Menjaga suasana rumah agar mendukung anak fokus	25	30	2
Total			25	5	30

Sumber: Arifin dalam Widia Ningsih & Dafit (2021)

3.8.5 Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai peran pendidik dan orang tua pada ketrampilan membaca peserta didik kelas II SD. Metode ini melengkapi hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan bukti tambahan dalam penelitian.

Table 8. Kisi-Kisi Dokumentasi

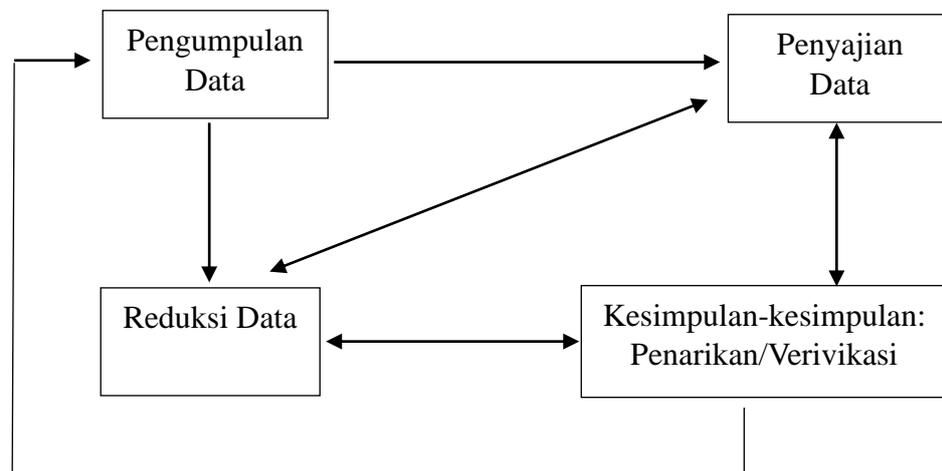
No.	Aspek Yang Didokumentasikan	Indikator	Bentuk Dokumentasi
1.	Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas	Proses pendidik mengajarkan keterampilan membaca kepada peserta didik.	Foto atau Vidio
		Interaksi antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan membaca.	
2.	Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	Pendidik memberikan bimbingan membaca secara individual atau kelompok.	Foto atau Vidio
		Pendidik memberikan evaluasi atau umpan balik terhadap kemampuan membaca peserta didik.	
3.	Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Membaca	Orang tua berkomunikasi dengan pendidik mengenai perkembangan kemampuan membaca anak.	Foto atau Vidio
4.	Jurnal Membaca Peserta Didik	Hasil tugas membaca, tes membaca, atau catatan perkembangan membaca peserta didik.	Foto atau Vidio
		Partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi yang mendukung kemampuan membaca.	
5.	Sarana dan Prasarana Pendukung Membaca	Buku bacaan, kartu kata, pojok baca, atau media lain yang digunakan dalam pembelajaran membaca.	Foto atau Vidio

Sumber: Analisis Penulis

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga menghasilkan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2019). Penggunaan model analisis data Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Analisis Data

3.9.1 *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Proses utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan atau menyederhanakannya agar lebih mudah dianalisis. Penelitian ini menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran pendidik dan orang tua pada ketrampilan membaca peserta didik kelas II SD.

3.9.2 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan memastikan keabsahan data mentah agar menjadi informasi yang lebih bermakna, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta membantu peneliti dalam menyajikan data atau menyusun kesimpulan.

3.9.3 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi dan menyusun informasi agar mempermudah penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, uraian singkat, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Jika data yang diperoleh dari proses pengumpulan masih terlalu luas atau kompleks, maka data tersebut akan melalui tahap reduksi terlebih dahulu agar lebih sederhana dan mudah dianalisis untuk penarikan kesimpulan.

3.9.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban atas rumusan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penyajian kesimpulan harus bersifat deskriptif, menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kajian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis yang lebih luas, di mana kesimpulan yang dihasilkan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya untuk memastikan validitasnya.

3.10 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Pemeriksaan keabsahan data menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif guna menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Uji kredibilitas merupakan proses untuk menilai keakuratan dan kepercayaan terhadap informan, data, atau sumber yang digunakan. Proses ini dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru untuk memperkuat hubungan dengan informan.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa terekam dengan pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Murdiyanto, 2020).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin

Pendidik berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan membaca peserta didik melalui berbagai pendekatan. Pendidik yang menjalankan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, motivator, pengelola kelas, dan evaluator secara optimal dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan literasi. Pendidik kelas II B terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan bimbingan secara personal, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Sementara itu, pendidik kelas II A cenderung menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, dengan ketergantungan tinggi pada buku ajar dan minimnya variasi strategi mengajar, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

5.1.2 Peran orang tua dalam mendukung kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin

Peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak di rumah. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar, memberikan motivasi dalam bentuk pujian dan penghargaan, serta menyediakan fasilitas belajar seperti buku bacaan dan ruang belajar yang nyaman, dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Akan tetapi, dalam praktiknya, sebagian besar orang tua belum menunjukkan keterlibatan yang optimal. Kesibukan

pekerjaan, minimnya keteladanan dalam membaca, dan kurangnya interaksi dengan anak saat belajar menjadi kendala yang menghambat fungsi orang tua dalam mendukung literasi anak secara menyeluruh.

- 5.1.3 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Simbarwaringin Kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi variasi metode dan media pembelajaran dari guru, adanya pojok baca, penggunaan alat bantu visual, suasana kelas yang menyenangkan, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah, rutinitas membaca, serta keteladanan dari orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong perkembangan kemampuan membaca. Peserta didik juga terbantu melalui kegiatan meminjam buku di sekolah, mengerjakan tugas membaca dan membuat ringkasan dari bacaan tersebut, serta membaca ulang di depan kelas sebagai bentuk latihan kelancaran membaca dan keberanian tampil..

Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya partisipasi orang tua dalam proses belajar anak, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, keterbatasan metode pembelajaran guru yang cenderung monoton, serta minimnya evaluasi berbasis proses. Selain itu, kesiapan psikologis dan kemampuan awal anak yang belum merata, seperti kesulitan mengenal huruf atau rendahnya konsentrasi, juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian dari kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.

5.2 Saran

5.2.1 Pendidik

Diharapkan agar mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran membaca yang aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di rumah.

5.2.2 Orang Tua

Untuk orang tua peserta didik, diharapkan agar mereka lebih aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah, menciptakan suasana yang mendukung, memberikan teladan dan motivasi, serta berkomunikasi rutin dengan pendidik mengenai perkembangan belajar anak.

5.2.3 Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca secara mandiri, memanfaatkan waktu dengan baik, serta tidak ragu untuk meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

5.2.4 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana belajar yang memadai, mendorong pendidik untuk mengikuti pelatihan yang relevan, serta membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua.

5.2.5 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar hasilnya dapat memperkaya kajian mengenai peran pendidik dan orang tua dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Afni, N., & Jumahir. 2020. PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK, *12*, 108–139. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/msw/article/view/591>
- Agustin, P., Anggraeni, R., Fauziah, S., & Humaira, M. A. 2024. Peran Orangtua Dalam Permasalahan Membaca Pada Anak Kelas 2. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 682–689. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.8978>
- Agustina, R. 2017. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Journal Teknologi Pendidikan*.
- Akib, M. 2021. BEBERAPA PANDANGAN TENTANG GURU SEBAGAI PENDIDIK. *AL-ISHLAH. Jurnal Pendidikan Islam*, *19*, 75–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1.1950>
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggraeni, K. D. 2023. Peran Orang Tuan Dan Guru Dalam Memotivai Minat Baca Siswa Menggunakan Perpustakaan Digital Di Sdn Kendangsari I / 276 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *11*(1).
- Arifuddin, S. R., & Masnawati, E. 2024. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Islamic Education Managemen Journal*, *4*, 1–23.
- Aysah, F., & Maknun, L. 2023. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *3*(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Baluwa, M. R., & Nadjamuddin, A. 2022. Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Pgmi Fitk Iain Sultan Amai Gorontalo. [Educator - Volume 3 , No 1 , Juli 2022]. *3*(1), 61–74. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/591>
- Chen, S., Sun, H., Zhu, X., & Chen, A. 2014. Relationship between motivation and learning in physical education and after-school physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, *85*(4), 468–477. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961054>

- Ermindyawati, L. 2019. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 40–61.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. 2023. Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Indriani, I., & Yunus, A. K. 2021. Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2 SE-), 125–133.
<http://journal.stkipmuhammadibarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/32>
- Irlisa, N., & Hum, M. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDN 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto. *Journal of Basic Education Studies*, 6(2).
<https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/8524>
- Maemunah, S., & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Mahfudi, H. N. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1–9.
<https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>
- Makki, M. I., & Aflahah. 2019. konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In *Duta Media Publishing*.
- Mardiani, D. P. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Paradigma*, 11(April), 113.
- Maryen, E. J., Fatubun, A. B., & Rosely, J. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 2 Ridge 1 Biak. *Metodik Didaktik*, 14(1), 28–37.
<https://doi.org/10.17509/md.v14i1.10703>
- Mawardi, P. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Qiara Media.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. 2024. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mufadhal, H., & Istaryatiningtias. 2022. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 3(2), 411–418.
<https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v3i2.54>

- Murdiyanto, E. 2020. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. 2023. *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
<https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/15>
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riris Dwi Harnanda, S. S. & D. D. 2020. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.56-64>
- Sanjaya, W. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group, Kencana.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. 2020. Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. 2020. Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Syifa Musfiyyah, & Lu'Luil Maknun. 2022. Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171.
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Utami, V. N., Muharam, A., & Mustikaati, W. 2023. Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 5491–5502.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9110>
- Ningsih, P. W., & Dafit, F. 2021. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.41379>